

Received: Desember 2025

Accepted: Desember 2025

Published: Januari 2026

## **Strategi Penyusunan RPP PAI Berbasis Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru**

**Ai Nafa Farhanah, Yanto Maulana Restu, Alya Lifadllisy Syaurah, Riza Fu'ad Hilmi, Jenjen Jaelani**

Institut Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya, Institut Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya, Institut Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya, Institut Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya, Institut Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya

Email: nafafarhanah03@gmail.com<sup>1</sup> yantomaulana@inutas.ac.id<sup>2</sup> alyasyaurah4@gmail.com<sup>3</sup> rizzafuadh734@gmail.com<sup>4</sup> jenjenjaelani898@gmail.com<sup>5</sup>

### **Abstract**

This study aims to analyze the strategy for developing digital-based Islamic Religious Education (PAI) Lesson Plans (RPPs) and their contribution to teacher performance effectiveness. Ideally, lesson plan development should follow systematic principles in accordance with educational regulations. However, research findings indicate that the digitalization of lesson plan development at SMA Negeri 7 Tasikmalaya City is not yet fully optimized. Teachers still rely on Microsoft Word as the primary tool, while digital technologies such as Google, learning apps, and artificial intelligence (AI) are only utilized as aids in searching for references and comparing materials. Conversely, the use of digital technology is more dominant in the learning implementation stage through the use of Canva and Filmora to create audio-visual media that have been proven to improve student understanding and learning interest. Furthermore, digital technology also has a significant impact on teacher work time efficiency, through the school intranet system that is capable of automatic correction and digital grade recapitulation. This study emphasizes the importance of strengthening teachers' digital competencies, institutional support, and developing an innovative work culture so that the digitalization of lesson planning can be implemented optimally and sustainably.

**Keywords:** PAI lesson plan, digital technology, teacher performance effectiveness, instructional planning, learning media

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital serta kontribusinya terhadap efektivitas kinerja guru. Penyusunan RPP sebagai dokumen perencanaan pembelajaran idealnya mengikuti prinsip sistematis sesuai regulasi pendidikan. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa

digitalisasi penyusunan RPP di SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya belum sepenuhnya optimal. Guru masih mengandalkan Microsoft Word sebagai perangkat utama, sementara teknologi digital seperti Google, aplikasi pembelajaran, dan kecerdasan buatan AI (Artificial Intelligence) hanya dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pencarian referensi dan perbandingan materi. Sebaliknya, pemanfaatan teknologi digital lebih dominan pada tahap pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan Canva dan Filmora untuk membuat media audio-visual yang terbukti meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa. Selain itu, teknologi digital juga memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi waktu kerja guru, melalui sistem intranet sekolah yang mampu melakukan koreksi otomatis serta rekapitulasi nilai secara digital. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kompetensi digital guru, dukungan kelembagaan, serta pengembangan budaya kerja inovatif agar digitalisasi perencanaan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** RPP PAI, teknologi digital, efektivitas kinerja guru, perencanaan pembelajaran, media pembelajaran.

## Pendahuluan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan komponen penting berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran agar berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan kontekstual sesuai dengan standar proses pendidikan. (Pendidikan et al., 2013). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), RPP memiliki peran strategis dalam merancang pembelajaran yang mampu menanamkan nilai keimanan, akhlak, dan spiritualitas secara terencana dan berkelanjutan. Secara teoritis, strategi penyusunan RPP PAI berbasis digital sendiri mengacu pada prinsip *instructional design*, yang meliputi analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan materi, hingga evaluasi pembelajaran secara terstruktur (Reigeluth\_1999.Pdf, n.d.). Prinsip ini memberikan kerangka sistematis bagi guru untuk memastikan keterpaduan antar

komponen pembelajaran. Seiring perkembangan teknologi, pemanfaatan aplikasi penyusun RPP, Learning Management System (LMS), dan platform kolaboratif mampu meningkatkan efisiensi serta efektivitas perencanaan pembelajaran. (Joan Hughes, 2022). Teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi penyusunan dokumen, tetapi juga memperluas akses guru terhadap sumber belajar dan model pembelajaran inovatif. Efektivitas kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti kualitas perencanaan pembelajaran, kemampuan manajemen kelas, penguasaan materi, serta profesionalitas (T, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan RPP bukan sekadar memenuhi tuntutan administratif, melainkan bagian dari proses profesionalisasi guru yang berdampak

langsung pada kualitas proses dan hasil belajar.

Penelitian menunjukkan bahwa penyusunan RPP yang baik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis kebutuhan pembelajaran, memprediksi proses yang akan terjadi, serta mengelola kelas secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nuris, 2018). Selain itu, RPP yang disusun secara orisinal dan relevan dengan kondisi nyata kelas mampu meningkatkan pembelajaran yang bermakna (Nuris, 2018). Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa pelatihan dan workshop berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dalam menyusun RPP yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21, termasuk pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) ((Neliwati et al., 2023). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kajian ini berfokus pada inovasi penyusunan RPP PAI melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai upaya meningkatkan kreativitas, efisiensi, dan profesionalitas guru di era modern. Meskipun demikian, implementasi RPP digital masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kemampuan guru yang rendah dalam memanfaatkan aplikasi digital, kurangnya integrasi teknologi dalam proses perencanaan pembelajaran, serta ketidaksiapan guru untuk beradaptasi dengan perubahan digital. Kondisi ini

menyebabkan penyusunan RPP berbasis digital belum optimal dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru, baik dari aspek efisiensi waktu, kualitas desain pembelajaran, maupun profesionalitas kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penyusunan RPP PAI berbasis digital oleh guru serta mengukur sejauh mana pemanfaatan teknologi tersebut dapat meningkatkan efektivitas kinerja guru. Secara spesifik, penelitian ini berupaya mengidentifikasi strategi digital yang digunakan guru dalam merancang RPP, menilai dampaknya terhadap efisiensi dan kualitas pembelajaran, serta memberikan gambaran tentang potensi digitalisasi RPP dalam mendukung profesionalitas dan kinerja guru PAI di era digital.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode survei yang bertujuan menggambarkan secara mendalam strategi penyusunan RPP PAI berbasis digital serta dampaknya terhadap efektivitas kinerja guru di SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan media digital, dan pengelolaan penilaian berbasis intranet. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui strategi dan pengalaman guru dalam mengintegrasikan teknologi ke

dalam RPP, observasi untuk melihat penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan dokumentasi untuk menelaah RPP, bahan ajar, serta media digital yang digunakan. Keabsahan data dilakukan melalui teknik trigulasi dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Strategi Penyusunan RPP PAI Berbasis Digital

#### 1. Penyusunan RPP digital

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) didasarkan pada regulasi yang berlaku serta disesuaikan dengan dinamika perubahan kurikulum hingga diterapkannya Kurikulum Merdeka. Dalam praktiknya, penyusunan RPP mengacu pada silabus yang berfungsi sebagai dasar untuk menentukan cakupan materi, metode, serta sumber belajar yang akan digunakan. Guru PAI memanfaatkan berbagai sumber, baik dari buku cetak, perpustakaan, maupun platform digital. Selain itu, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai ruang kolaboratif bagi guru untuk berdiskusi bertukar contoh RPP, serta memperbanyak referensi. Meskipun tersedia berbagai aplikasi penyusunan RPP berbasis digital, guru PAI di SMA Negeri 7

Kota Tasikmalaya masih cenderung menggunakan Microsoft Word sebagai alat utama dalam penyusunan RPP. Adapun pemanfaatan teknologi digital seperti Google dan platform berbasis kecerdasan buatan (AI) hanya digunakan sebagai pendukung, misalnya untuk mencari contoh format, membandingkan kesesuaian komponen RPP, atau memperoleh tambahan referensi materi. Namun demikian, seluruh informasi yang diperoleh tetap melalui proses penyuntingan dan penyesuaian agar selaras dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

#### 2. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Penyusunan RPP dan Pembelajaran

Penggunaan media digital yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Negeri 7 kota Tasikmalaya lebih banyak diterapkan dalam perencanaan pembelajaran dibandingkan pada penyusunan RPP. Hal ini karena RPP hanya berfungsi sebagai dokumen internal guru dan tidak semua komponennya disampaikan kepada siswa. Jika pun disampaikan, biasanya hanya sebatas tujuan pembelajaran. Sebaliknya, media pembelajaran justru harus lebih menarik dan komunikatif karena menjadi sarana utama dalam menyampaikan materi kepada siswa. Untuk menunjang hal tersebut, guru memanfaatkan Canva melalui akun *belajar.id* dalam pembuatan materi presentasi berbasis audio dan visual. Media

presentasi ini membantu guru merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Selain itu, aplikasi Filmora digunakan untuk membuat video dan audio pembelajaran yang kemudian diintegrasikan ke dalam proses belajar. Penggunaan media audio-visual tersebut terbukti membantu meningkatkan pemahaman sekaligus minat belajar siswa.

### **Efektivitas dan Profesionalitas Kinerja Guru**

#### **1. Efisiensi waktu dan tenaga**

Teknologi digital memberikan dampak yang signifikan dalam meringankan beban kerja mereka. Dengan adanya Google dan AI membuat informasi tersedia dengan cepat dan efisien, yang membantu menghemat waktu dan tenaga dalam merencanakan pembelajaran. Namun, hasil yang didapatkan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan guru, sehingga perlu penyesuaian dan pemilahan informasi agar relevan dengan perencanaan pembelajaran. Dan teknologi digital tersebut bukan sebagai alat bantu utama dalam merencanakan pembelajaran.

#### **2. Efektivitas kinerja guru**

Efektivitas kinerja guru terlihat semakin meningkat seiring dengan pemanfaatan sistem intranet sekolah dalam proses penyusunan dan penilaian ujian

sumatif. Melalui sistem yang dapat diakses oleh seluruh siswa tersebut, proses pengelolaan ujian menjadi jauh lebih praktis karena sistem secara otomatis melakukan koreksi dan menyusun rekapitulasi nilai. Guru tidak lagi harus mengoreksi satu per satu jawaban siswa, sehingga waktu dan energi dapat dihemat secara signifikan. Selain itu, rekapitulasi nilai disusun oleh sistem dengan akurat, sehingga meminimalkan kesalahan yang sering muncul pada penilaian manual. Di samping itu, profesionalisme guru juga dibangun melalui kegiatan pelatihan atau workshop yang secara rutin diselenggarakan sekolah. Setiap tahun, setidaknya tiga kali pelatihan diberikan dengan fokus pada peningkatan kemampuan digital guru, termasuk pemanfaatan aplikasi pengajaran dan media digital. Partisipasi guru dalam pelatihan tersebut menjadi wujud komitmen mereka untuk terus mengembangkan kompetensi profesional dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang berperan penting dalam dunia pendidikan.

### **Strategi Penyusunan RPP PAI Berbasis Digital**

#### **1. Penyusunan RPP digital**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20, perencanaan proses pembelajaran mencakup penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar. RPP merupakan bentuk persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, baik dalam bentuk perencanaan tertulis maupun kesiapan mental, pengelolaan situasi emosional, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. RPP disusun secara sistematis dan rinci dengan mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, serta buku panduan guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), RPP berfungsi sebagai dokumen perencanaan yang mengarahkan proses pembelajaran agar berlangsung secara terstruktur, terukur, dan sesuai dengan tujuan pengembangan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta pemahaman ajaran Islam pada peserta didik. RPP PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Islami, sehingga penyusunannya menjadi aspek fundamental dalam menjamin efektivitas pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI di SMA Negeri 7 Tasikmalaya pada dasarnya telah mengikuti ketentuan regulatif, seperti Permendikbud No. 65 Tahun 2013 serta perkembangan Kurikulum. Regulasi

tersebut menegaskan bahwa RPP harus disusun secara sistematis, meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta teknik penilaian. Namun demikian, implementasi teknologi digital dalam penyusunan RPP belum berjalan secara optimal. Guru PAI masih memanfaatkan Microsoft Word sebagai perangkat utama dalam menyusun RPP, sehingga digitalisasi perencanaan belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas maupun efektivitas perencanaan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi penyusunan RPP masih berada pada tahap awal, meskipun saat ini tersedia berbagai aplikasi penyusunan RPP, termasuk yang berbasis kecerdasan buatan (AI). Merujuk pada teori instructional design dari (Reigeluth, 2013) perancangan pembelajaran idealnya dilakukan melalui tahapan yang analitis, adaptif, dan sistematis, mulai dari analisis kebutuhan belajar siswa, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, hingga penyusunan instrumen evaluasi. Pemanfaatan teknologi digital dimanfaatkan secara maksimal seharusnya mampu mendukung integrasi seluruh tahapan tersebut secara lebih efektif. Namun realitanya, teknologi masih digunakan sebagai alat bantu, belum menjadi sarana utama dalam transformasi paradigma perencanaan pembelajaran guru. Penelitian ini selaras dengan (Nuris, 2018) yang menyatakan bahwa penyusunan RPP yang

baik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis kebutuhan pembelajaran serta memprediksi proses pembelajaran dikelas. Guru PAI memanfaatkan MGMP sebagai wadah kolaborasi untuk berdiskusi dan saling bertukar contoh RPP, tetapi pemanfaatan teknologi digital masih terbatas yang hanya sebagai pendukung tambahan. Selain itu, budaya kerja tradisional turut menjadi faktor penghambat digitalisasi. Banyak guru di Indonesia masih merasa nyaman dengan metode manual karena sudah terbiasa menggunakannya. Keterbatasan kompetensi digital guru serta minimnya pelatihan terkait penggunaan aplikasi penyusun RPP modern juga menjadi faktor dominan yang menyebabkan transformasi digital berjalan lambat. Oleh karena itu, penerapan RPP digital memerlukan penguatan kompetensi guru, dukungan infrastruktur sekolah, serta perubahan budaya kerja yang lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi agar digitalisasi tidak hanya mempermudah administrasi, tetapi juga meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

## 2. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Penyusunan RPP dan Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi digital oleh guru PAI di SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya lebih dominan pada tahap pelaksanaan pembelajaran dibandingkan

pada proses penyusunan dokumen RPP. Berdasarkan temuan lapangan, guru cenderung memanfaatkan teknologi digital untuk merancang kegiatan belajar dan menyusun materi ajar, sementara penyusunan RPP yang berfungsi sebagai dokumen internal bagi guru belum sepenuhnya memanfaatkan inovasi digital secara optimal. Dalam praktik pembelajaran, guru PAI telah menggunakan berbagai aplikasi digital untuk mendukung penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Joan Hughes, 2022) yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efisien, interaktif, dan menarik. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital adalah penggunaan aplikasi Canva melalui akun belajar.id untuk membuat materi presentasi berbasis audio-visual. Media ini dinilai lebih komunikatif dan mampu menarik perhatian peserta didik. Temuan tersebut selaras dengan penelitian (Saskia et al., 2024) yang menyatakan bahwa penyajian materi melalui media visual dan audio dapat meningkatkan daya ingat siswa, memperjelas konsep abstrak, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan aplikasi Filmora untuk memproduksi video pembelajaran yang kemudian dimasukkan ke dalam kegiatan belajar. Video pembelajaran yang dikemas secara kreatif membantu siswa memahami

materi secara lebih konkret, kontekstual, dan mudah dipahami. Penggunaan media audio-visual ini terbukti meningkatkan kualitas penyampaian materi sekaligus meningkatkan minat dan motivasi belajar. Secara keseluruhan, penggunaan teknologi digital oleh guru PAI di SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya sudah menunjukkan hasil yang cukup baik pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Namun, penerapan teknologi dalam penyusunan dokumen RPP masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru serta dukungan kebijakan dan fasilitas dari pihak sekolah agar teknologi dapat terintegrasi secara menyeluruh, tidak hanya dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dalam tahap perencanaan pembelajaran PAI.

### **Efektivitas Dan Profesionalitas Kinerja Guru**

#### **1. Efisiensi waktu dan tenaga**

Pemanfaatan teknologi digital memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga guru pada tahap perencanaan pembelajaran. Efisiensi waktu dan tenaga dapat dimaknai sebagai kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas perencanaan pembelajaran secara lebih cepat, tepat, dan optimal dengan penggunaan usaha fisik maupun kognitif yang lebih minimal, tanpa mengurangi kualitas hasil kerja. Berbagai platform seperti Google, aplikasi digital,

hingga kecerdasan buatan (AI) memungkinkan guru memperoleh informasi secara cepat, instan, dan beragam. Kecepatan akses ini membantu guru dalam mencari referensi serta memperkaya materi ajar. Dengan demikian, teknologi digital berperan sebagai sarana yang dapat mempercepat proses pengumpulan dan pengolahan informasi sehingga beban kerja guru dapat diminimalkan. Meskipun teknologi digital menawarkan berbagai kemudahan, hal tersebut tidak secara otomatis menghasilkan kualitas perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi digital belum dapat dijadikan sebagai alat utama dalam penyusunan dokumen RPP. Teknologi lebih tepat diposisikan sebagai alat bantu yang mendukung proses perencanaan, bukan sebagai pengganti kompetensi pedagogis dan profesional guru. Guru tetap memegang peran sentral dalam menentukan kualitas perencanaan pembelajaran melalui kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam penyusunan RPP PAI perlu dipahami sebagai kemitraan antara kecanggihan teknologi dan kompetensi profesional guru, bukan sebagai proses otomatis yang mengandalkan sistem digital semata. Guru tetap menjadi kunci utama dalam

memastikan bahwa perencanaan pembelajaran berlangsung secara bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan tujuan.

## 2. Efektivitas kinerja guru

Efektivitas kinerja guru merujuk pada kapasitas guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal serta bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Kinerja guru dapat dimaknai sebagai gambaran kemampuan guru dalam menjalankan peran dan kewajibannya yang tercermin melalui perilaku dan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan tersebut mencakup performa guru (*teacher's performance*) dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Pandangan ini sejalan dengan (Saskia et al., 2024) yang menyatakan bahwa guru yang memiliki kinerja baik dan profesional dalam implementasi kurikulum ditandai oleh kemampuan merancang program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Penilaian kinerja guru di sekolah dapat ditinjau dari tiga aspek utama, yaitu kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi personal. Dalam konteks implementasi pembelajaran berbasis digital, efektivitas kinerja guru semakin terlihat ketika mereka memanfaatkan teknologi digital dalam proses penilaian serta pengelolaan administrasi pembelajaran.

Salah satu wujud peningkatan efektivitas tersebut tampak melalui pemakaian sistem intranet sekolah dalam penyusunan dan penilaian ujian sumatif. Melalui sistem ini, guru dapat menyusun soal, memeriksa jawaban, hingga memperoleh hasil penilaian secara otomatis tanpa harus melalui proses manual yang memakan waktu. Adanya fitur koreksi otomatis dan rekap nilai digital mampu mengurangi beban kerja guru secara signifikan sekaligus menekan kemungkinan terjadinya kesalahan manusia (*human error*) pada penilaian berbasis kertas. Penggunaan teknologi digital ini tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu dan energi, tetapi juga memperkuat ketepatan serta objektivitas hasil evaluasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hadi & Mujib, n.d.) yang menegaskan bahwa evaluasi berbasis teknologi membuat proses penilaian lebih transparan, terstruktur, dan adil bagi peserta didik. Dengan demikian, sistem intranet tidak sekadar berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran. Selain pada aspek penilaian, efektivitas kerja guru juga tampak melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan pengembangan profesional yang rutin diselenggarakan sekolah. Setiap tahun, sekolah melaksanakan tiga kali pelatihan atau workshop untuk meningkatkan keterampilan digital guru. Partisipasi aktif para guru dalam kegiatan menunjukkan komitmen mereka untuk terus

meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sejalan dengan teori Glatthorn dan Fox yang menyatakan bahwa efektivitas kinerja guru dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, penguasaan materi, serta profesionalisme dalam melaksanakan tugas pendidikan. Pelatihan digital yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi sarana penting untuk memperkuat keempat aspek tersebut, khususnya dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan integrasi teknologi.

Namun demikian, meskipun efektivitas guru meningkat dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian digital, kemampuan guru memanfaatkan teknologi untuk menyusun dokumen perencanaan, seperti RPP, masih belum maksimal. RPP umumnya masih dibuat secara konvensional, dan guru belum sepenuhnya memanfaatkan fasilitas digital yang dapat mempercepat dan menyederhanakan proses perencanaan. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara kemampuan guru menggunakan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran dengan kemampuan mereka dalam perencanaan. Karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan yang berfokus pada peningkatan keterampilan guru dalam menyusun RPP berbasis digital. Pelatihan tersebut diharapkan dapat membantu guru memahami penggunaan perangkat dan

platform digital untuk membuat perencanaan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan sesuai kebutuhan siswa. Temuan ini mendukung pendapat (Hasanah, 2020) yang menekankan bahwa pelatihan berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan guru PAI dalam merancang perencanaan pembelajaran abad 21 yang lebih inovatif serta selaras dengan perkembangan teknologi. Secara keseluruhan, efektivitas kinerja guru menunjukkan peningkatan terutama pada aspek pelaksanaan pembelajaran dan penilaian berbasis digital. Namun, penguatan pada aspek perencanaan pembelajaran masih diperlukan agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat berjalan selaras dan sepenuhnya terintegrasi dengan dukungan teknologi digital.

## Kesimpulan

Penyusunan RPP PAI berbasis digital di SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya telah dilaksanakan sesuai ketentuan regulatif, namun belum teroptimalkan secara menyeluruh. Temuan penting menunjukkan bahwa guru PAI masih menjadikan Microsoft Word sebagai perangkat utama dalam penyusunan RPP, sementara teknologi digital lain seperti Google, aplikasi pembelajaran, dan kecerdasan buatan (AI) hanya dimanfaatkan sebagai alat bantu pencarian referensi dan perbandingan format. Sebaliknya, pemanfaatan teknologi

digital lebih dominan pada tahap pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media audio-visual berbasis Canva dan Filmora yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta minat belajar peserta didik. Kekuatan penelitian ini terletak pada kemampuannya mengungkap secara empiris kondisi nyata penerapan digitalisasi perencanaan pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap efektivitas kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, khususnya melalui sistem intranet sekolah, memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi waktu, ketepatan penilaian, dan pengelolaan administrasi pembelajaran. Selain itu, adanya program pelatihan dan workshop digital yang berkelanjutan menjadi faktor pendukung peningkatan profesionalitas guru dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Adapun kelemahan penelitian ini terletak pada keterbatasan optimalisasi teknologi digital dalam tahap penyusunan dokumen RPP serta ruang lingkup penelitian yang masih terbatas pada satu satuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas serta pendekatan yang lebih mendalam untuk mengkaji integrasi teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran secara komprehensif.

## Referensi

- Hadi, M., & Mujib, A. (n.d.). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI ERA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH AT-TANWIR KOTA METRO*. 2(3), 3503–3511.
- Hasanah, I. U. (2020). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru PAI dalam Menyusun RPP Berbasis Kecakapan Abad 21, Literasi dan HOTS melalui Workshop di SMP se-Depok Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 69–79.
- Joan Hughes, M. R. (2022). *Integrating Educational Technology into Teaching: Transforming Learning Across Disciplines, 9th edition*. 1–22.
- Neliwati, N., Ningsih, S., Dewi, A., & Muwazif, S. A. (2023). Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K13 di SD Negeri. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1678–1683. <https://doi.org/10.54371/jip.v6i3.1696>
- Nuris, D. M. (2018). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Tik Bagi Guru Akuntansi Smk. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,

2(2), 256–260.

<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1819>

Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2013). *Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia. 2011, 2013–2015.*

*Reigeluth\_1999.pdf.* (n.d.).

Reigeluth, C. M. (2013). Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory. In *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory* (Vol. 2, pp. 1–715). <https://doi.org/10.4324/9781410603784>

Saskia, A., Nurmalia, L., Roro, M., & Wahyulestari, D. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Audiovisual pada Pembelajaran IPS Kelas IV-B MIS Al-Hidayah.* 212–221.

T, S. A. (2016). Efektivitas Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–11.